
**SOSIALISASI PENTINGNYA K3 DI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN
BHAKTI INDONESIA**

**SOCIALIZATION OF THE IMPORTANCE OF OHS IN VOCATIONAL
SCHOOL OF INDONESIA BHAKTI**

Sri Wahyuni¹⁾, Suherna²⁾ Dharma Saputra³⁾, Adji Swandito⁴⁾

Program Studi Keselamatan dan Kesehatan Kerja
Program diploma IV, Universitas Balikpapan, Jl. Pupuk Raya,
Gn. Bahagia Balikpapan 76114 telp. (0542) 764205

Email: sriwahyuni@uniba-bpn.ac.id, suherna@uniba-bpn.ac.id, dsaputra@uniba-bpn.ac.id,
adji@uniba-bpn.ac.id

Abstrak

Sosialisasi juga sebagai proses belajar individu dalam kehidupan bermasyarakat, kehidupan yang berpedoman pada norma-norma. Norma merupakan kaidah, pokok, kadar atau patokan yang diterima secara utuh oleh masyarakat guna mengatur kehidupan dan tingkah laku sehari-hari, agar hidup ini terasa aman dan menyenangkan. Norma sendiri masih terbagi menjadi beberapa jenis seperti norma agama, norma kesusilaan, norma hukum dan adat istiadat. kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini memberikan dampak baik seperti pemahaman dan pengetahuan tentang K3, pekerja kini menerapkan K3 saat bekerja dan memakai APD yang telah ditentukan sehingga para pekerja akan merasa aman, nyaman dan bisa mencegah terjadi Kecelakaan Akibat Kerja (KAK).

Keselamatan Kerja merupakan aspek paling penting pada pekerjaan. Penggunaan alat pelindung diri dapat melindungi seluruh atau sebagian tubuhnya terhadap kemungkinan adanya potensi bahaya/kecelakaan kerja, dan mengurangi resiko penyakit akibat kecelakaan. Pemadaman kebakaran dilakukan sesuai dengan jenis kebakaran yang terjadi Alat pemadam harus selalu diperiksa secara berkala. Metodologi kegiatan pengabdian masyarakat ini berupa sosialisasi Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) diberikan pada Sekolah Menengah Kejuruan Bhakti Indonesia yang ditujukan untuk siswanya agar sosialisasi ini dapat menambah wawasan akan pentingnya menjaga Keselamatan dan Kesehatan saat bekerja serta dapat diterapkan seterusnya oleh para pekerja.

Kata Kunci: Pekerja, Sosialisasi, Kesehatan dan Keselamatan Kerja, Kecelakaan Kerja Akibat Kerja

Abstract

Socialization is also an individual learning process in social life, life that is guided by norms. Norms are rules, principles, levels or standards that are fully accepted by society to

regulate daily life and behavior, so that life feels safe and enjoyable. The norms themselves are still divided into several types such as religious norms, moral norms, legal norms and customs. this community service activity has had a good impact such as understanding and knowledge about OSH, workers now apply OSH while working and use the specified PPE so that workers will feel safe, comfortable and can prevent Occupational Accidents (KAK).

Occupational safety is the most important aspect of work. The use of personal protective equipment can protect all or part of the body against possible potential hazards/work accidents, and reduce the risk of disease due to accidents. Fire extinguishing is carried out according to the type of fire that occurs. Extinguishers must always be checked periodically. The methodology for this community service activity is in the form of socialization on Occupational Safety and Health (K3) given to the Bhakti Indonesia Vocational High School aimed at students so that this socialization can add insight into the importance of maintaining safety and health while working and can be applied onwards by workers.

Key Words: worker, Outreach, Occupational Health and Safety, work-related accidents

Pendahuluan

Sosialisasi juga sebagai proses belajar individu dalam kehidupan bermasyarakat, kehidupan yang berpedoman pada norma-norma. Norma merupakan kaidah, pokok, kadar atau patokan yang diterima secara utuh oleh masyarakat guna mengatur kehidupan dan tingkah laku sehari-hari, agar hidup ini terasa aman dan menyenangkan. Norma sendiri masih terbagi menjadi beberapa jenis seperti norma agama, norma.

Upaya untuk menjadikan K3 sebagai budaya pada setiap kegiatan, mesti dilakukan pada usia dini yaitu tingkat sekolah dasar. Hal ini dikarenakan pembelajaran dalam pembentukan karakter dan pengenalan nilai-nilai kepribadian anak seperti kejujuran, kedisiplinan, kesehatan, keselamatan, saling hormat dan menghormati serta lainnya, sangat baik dimulai pada usia setingkat sekolah dasar.

Dalam pendidikan dan pelatihan K3 harus dilakukan mengidentifikasi bahaya yang ada di tempat kerja dengan menilai risikonya, risiko sendiri merupakan kombinasi dari kemungkinan terjadinya suatu keadaan bahaya atau paparan dengan keparahan dari cedera atau gangguan kesehatan yang disebabkan oleh kejadian atau paparan tersebut, metode risk assessment sangatlah penting karena membantu menciptakan kesadaran tentang bahaya dan risiko yang terdapat di tempat kerja (Hughes,2015).

Dalam mengedukasi K3 kepada masyarakat dapat dilakukan sejak di bangku sekolah. Lingkungan pendidikan seperti sekolah menjadi tempat berlangsungnya berbagai aktivitas belajar. Dalam proses pembelajaran, aspek Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) menjadi dasar pendukung yang penting

dipahami semua pihak dikarenakan resiko terhadap kesehatan dan keselamatan kerja dapat terjadi dimana pun dan kapan pun. Sekolah dapat disamakan dengan lingkungan kerja sehubungan dengan keberadaan interaksi antara para peserta didik bersama tenaga pendidik dan tenaga kerja

Bahan dan Metode

Tempat dilaksanakan pengabdian masyarakat ini berpusat di SMK Bhakti Indonesia. Pengabdian masyarakat ini dilakukan pada siswa SMK kelas 11 dan kelas 12 yang berjumlah 63 orang. Alur pelaksanaan pengabdian masyarakat yang dilakukan di SMK Setia Budhi, yaitu : Melakukan identifikasi masalah yang berkaitan dengan keselamatan dan Kesehatan kerja di SMK Bhakti Indonesia melalui kegiatan brainstorming dilakukan diskusi mengenai risiko dan bahaya apa saja yang dihadapi ketika melakukan praktik di laboratorium dan workshop sekolah maupun ketika praktik kerja lapangan atau magang di industri serta melakukan pengukuran pretest pengetahuan dan sikap siswa mengenai bahaya dan risiko yang ada di tempat praktik di sekolah dan industri. Melakukan analisis masalah berupa menelaah faktor bahaya dan risiko dari kegiatan praktik apa saja yang dihadapi oleh siswa SMK Bhakti Indonesia dan dapat menyebabkan cedera dan kecelakaan

sehingga dapat memahami secara lebih jelas dalam menentukan pemecahan masalah. Melakukan pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat dengan memberikan pelatihan risk assessment dengan materi penyuluhan bahaya dan risiko yang ada di tempat praktik laboratorium dan workshop sekolah maupun magang di industri, dan mengajarkan cara membuat tabel serta matriks penilaian risiko dari suatu proses kerja maupun penggunaan mesin-mesin di laboratorium, workshop sekolah maupun di industri. Setelah itu dilakukan pengukuran posttest pengetahuan dan sikap mengenai bahaya dan risiko yang ada di tempat praktik di laboratorium, workshop sekolah dan industri. Melakukan evaluasi kegiatan pengabdian masyarakat yang telah dijalankan dengan melihat efisiensi, efektivitas dan dampak dari pelatihan risk assessment pada siswa agar dapat memberikan masukan yang tepat kepada sekolah SMK Bhakti Indonesia dalam menjaga keselamatannya dalam praktik di laboratorium, workshop sekolah dan magang di industri.

Hasil dan Pembahasan

Dalam proses pelatihan penerapan K3 ini, tim pelaksana PKM menjelaskan materi dengan menggunakan bahasa yang umum sehingga dapat dipahami oleh para siswa. Materi yang disampaikan dilengkapi dengan gambar-gambar dan contoh-contoh penerapan

yang dapat memperjelas penyampaian materi pelatihan. Selain itu, pemateri terbuka dengan diskusi dan pertanyaan sehingga kegiatan tidak berjalan secara monoton, melainkan berlangsung dengan dua arah.

Peserta didik wajib memahami pentingnya materi K3 dan penerapannya pada saat melaksanakan praktek. Karena terlaksananya K3 merupakan tugas dan tanggung jawab seluruh warga sekolah. Melihat akibat atau kerugian yang ditimbulkan dari kecelakaan kerja, maka pelaksanaan harus dimulai dari bangku sekolah. Adanya stimulus positif dan terus menerus tentang pentingnya K3.

Kesimpulan dan Saran

Dapat disimpulkan bahwa kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini memberikan dampak baik seperti pemahaman dan pengetahuan tentang K3, pekerja kini menerapkan K3 saat bekerja dan memakai APD yang telah ditentukan sehingga para pekerja akan merasa aman, nyaman dan bisa mencegah terjadi Kecelakaan Akibat Kerja (KAK).

Keselamatan Kerja merupakan aspek paling penting pada pekerjaan. Penggunaan alat pelindung diri dapat melindungi seluruh atau sebagian tubuhnya terhadap kemungkinan adanya potensi bahaya/kecelakaan kerja, dan mengurangi resiko penyakit akibat kecelakaan. Pemadaman kebakaran dilakukan sesuai

dengan jenis kebakaran yang terjadi Alat pemadam harus selalu diperiksa secara berkala.

Program K3 harus lebih ditingkatkan lagi supaya para pekerja lebih merasa aman dan nyaman. Perusahaan dan pemerintah harus lebih lagi mensosialisasikan program K3 untuk meningkatkan dukungan pekerja terhadap program K3 yang nantinya juga meningkatkan komitmen pekerja terhadap perusahaan.

Daftar Rujukan

- Hasibuan, Malayu S.P, 2003, Manajemen Sumber Daya Manusia, Edisi Revisi, Bumi Aksara, Jakarta
- Heinrich, H.W. 1931. Industrial Accident Prevention. Mc Graw Hill Book company: New York.
- Husni Lalu. 2003. Pengantar Hukum Ketenagakerjaan Indonesia Edisi Revisi. Jakarta: Rajawali Pers.
- Iswara, Ifan. Analisis Risiko Kebakaran di Rumah Sakit Metropolitan Medical..
- Mathis, dan Jackson, 2002, Manajemen Sumber Daya Manusia, Edisi pertama, Cetakan Pertama, Yogyakarta : Salemba Empat Pressindo National Fire Protection Association (NFPA) 10, Standard for Portable Fire Extinguishers. USA, 1998.
- National Fire Protection Association (NFPA) 13, Installation of Sprinkler Systems. USA, 1999.
- National Fire Protection Association (NFPA) 72, National Fire Alarm Code. USA, 2002.
- Novianus Cornelis, Musniati Nia. "Peningkatan Pemahaman Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (K3) Melalui Pelatihan Risk Assessment pada Siswa Smk Di Kecamatan

- Rangkasbitung.”Jurnal Arsip Pengabdian Masyarakat. 01, No. 2 (2020).
- Ramli, Soehatman, “Petunjuk Praktis Manajemen Kebakaran (Fire Manajement)”, Dian Rakyat, Jakarta, 2010
- Ramli, Soehatman. Sistem Proteksi Kebakaran. FKM UI: Departemen K3,2005.
- Randall S Schuler dan Susan E Jackson. (1999). Manajemen Sumber Daya Remaja Rosda Karya, Bandung
- Sari, Karla Juwita. Evaluasi sistem pencegahan dan penanggulangan kebakaran pada Gedung Fakultas Keperawatan Universitas Indonesia Kampus Depok Tahun 2007.